



E-ISSN: 2774-4094

**JURNAL
PENELITIAN
PENDIDIKAN
AGAMA
KATOLIK**

Volume 3, Nomor 2, September 2023

Published by
PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ redaksi@jurnalppak.or.id  <https://jurnalppak.or.id/>

Dewan Editor

JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.

Admin OJS:

Azriel Christian Nurcahyo, M.Kom.

Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP ST. PETRUS Atambua
10. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
11. Dr Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar
12. Anselmus Dorewoho Atasoge, S.Fil.Mth., STP Reinga Larantuka, NTT

Penerbit:

PERPETAKI
Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia
Jl. Seruni No. 6, Malang 65141, Jawa Timur, Indonesia

DAFTAR ISI

JPPAK Volume 3 Nomor 2, September 2023

Internalisasi Karakter Katolik Berbasis *Communio* untuk Mewujudkan *Smart Student* pada Sekolah Menengah Atas Katolik di Ruteng **Hal 112-130**

Keristian Dahurandi; Emanuel Haru; Rikardus Moses Jehaut

Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik *Christus Vivit* di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru **Hal 131-149**

M. Marihot Simanjuntak; Monika Br Bangun

Peran Guru Pendidikan Keagamaan Katolik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan **Hal 150-169**

Paulinus Tibo; Rahul Togi Martua Situmorang; Erikson Simbolon

Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Katolik melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Swasta Katolik Delitua **Hal 170-184**

Sherly Yasinta Manalu; Johannes Sohirimon Lumbanbatu

Kontribusi Guru Pendidikan Agama Katolik Pegawai Negeri Sipil dalam Hidup Menggereja di Paroki Santo Yoseph Delitua **Hal 185-199**

Maduma Arihta Br Sinurat; Johannes Sohirimon Lumbanbatu

Keterlibatan Umat Beriman dalam Karya Misi Gereja Lokal berdasarkan Model Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans **Hal 200-218**

Edwind Satri Simatupang

Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Katolik melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Swasta Katolik Delitua

Sherly Yasinta Manalu¹⁾; Johannes Sohirimon Lumbanbatu²⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura Delitua Medan, Jl. Besar Sibiru-biru No. 110 Delitua, Medan, Indonesia
Email: sherlyyasintaa18@gmail.com

²⁾ Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura Delitua Medan, Jl. Besar Sibiru-biru No. 110 Delitua, Medan, Indonesia
Email: johlumbanbatu2877@gmail.com



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

ARTICLE INFO ABSTRAK

Article History

Received 23-06-2023

Revised 30-08-2023

Accepted 25-09-2023

Kata Kunci:

Supervisi Akademik;
Kinerja Guru; Kepala Sekolah

Penelitian ini dilakukan karena adanya kekhawatiran terhadap supervisi akademik Kepala Sekolah yang hanya dilakukan secara formalitas saja sehingga mempengaruhi kualitas kinerja mengajar guru. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah dan mengetahui peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Katolik melalui pelaksanaan supervisi akademik yang lebih efektif oleh Kepala Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan dari penelitian ini adalah ditemukannya hal-hal yang berada di luar dari instrumen penilaian yang ditetapkan pada saat observasi supervisi berlangsung. Di sini Kepala Sekolah mengarahkan guru untuk menemukan kekurangannya sendiri dan Kepala Sekolah membimbing guru untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut. Ada juga terdapat temuan yang lain yaitu bagusnya kinerja guru dengan mengupayakan peserta didik untuk selalu berpikir secara kritis dan kreatif. Hal ini semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa supervisi akademik Kepala Sekolah memiliki dampak positif bagi guru. Melalui supervisi tersebut, guru dapat mempersiapkan diri dan meningkatkan kinerjanya. Dengan

demikian, guru dapat mengalami perubahan yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan dan pelatihan melalui supervisi

A B T R A C T

Keywords:

*Academic Supervision;
Teacher Performance;
Headmaster*

This research was prompted by concerns regarding the superficial nature of academic supervision conducted by principals, which affected the quality of teachers' instructional performance. Consequently, this study aimed to examine the process of implementing academic supervision by school principals and assess the extent to which more effective supervision could enhance the performance of Catholic Religious Education teachers. The qualitative approach was employed as the research methodology. The findings indicate that implementing robust academic supervision by school principals can lead to improvements in teacher performance, particularly in lesson planning, instructional delivery, and assessment. Moreover, the study uncovered aspects not captured by the predefined assessment instruments used during supervision observations. In these instances, the principal guided teachers in identifying their own areas of improvement and provided support to address these shortcomings. Additionally, the study revealed that effective teacher performance was characterized by promoting critical and creative thinking among students, thus enhancing the overall quality of classroom instruction. In conclusion, the study highlights the positive impact of academic supervision conducted by principals on teachers. This process encourages teachers to enhance their preparation and performance, resulting in notable improvements.

I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui kegiatan supervisi. Supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah atau pengawas sebagai supervisor terhadap para guru (Zulfakar et al., 2020). Aspek-aspek yang perlu disupervisi meliputi kemampuan akademik guru dalam proses belajar mengajar, teknik dan metode pengajaran yang digunakan, kondisi kelas selama pembelajaran, serta penyebab masalah yang terjadi selama proses pembelajaran (Sumarto, 2020). Supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru karena bertujuan untuk membina dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kinerja seorang guru dianggap baik apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk perencanaan pembelajaran, penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang efektif, serta penilaian hasil belajar (Hasanah & Kristiawan, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Yari Dwikurnaningsih mengatakan bahwa dalam supervisi

akademik, Kepala Sekolah melakukan observasi untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu memiliki inisiatif dalam melaksanakan supervisi dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Dwikurnaningsih, 2018). Dengan demikian, supervisi akademik dapat dianggap sebagai upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan kinerja guru (Fauziah et al., 2020). Hasil pra-penelitian di Sekolah Dasar Swasta Katolik Delitua menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan supervisi, tetapi tidak secara optimal atau hanya sebagai formalitas belaka, sehingga mempengaruhi kualitas kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Katolik. Dengan adanya supervisi akademik, diharapkan Kepala Sekolah dapat memberikan pembinaan dan perbaikan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan efisiensi kerja mereka.

Uraian di atas mengarahkan peneliti untuk menentukan permasalahan penelitian, yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SD Swasta Katolik Delitua? 2) Bagaimana peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Katolik melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Swasta Katolik Delitua?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SD Swasta Katolik Delitua. 2) Mengetahui peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Katolik melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Swasta Katolik Delitua serta sejauh mana peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik Kepala Sekolah. Penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan kinerja mengajar mereka melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, sehingga mencapai tujuan pendidikan yaitu menghasilkan sumber daya yang unggul melalui pengajaran dan bimbingan dari lembaga pendidikan, yaitu guru. Kebaruan dari kajian penelitian ini adalah lokus penelitian yang belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya dan subjek penelitian yang hanya terfokus pada guru Pendidikan Agama Katolik.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkait dengan tujuan penelitian, digunakan teknik wawancara terbuka. Selain itu, pengamatan dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah

dan kinerja mengajar guru di kelas. Analisis dokumen juga digunakan sebagai bukti kelengkapan data. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Katolik di SD Swasta Katolik Delitua. Penentuan informan dilakukan menggunakan metode snowball sampling. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik triangulasi (gabungan), sedangkan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini lebih memprioritaskan makna daripada generalisasi dalam hasil penelitiannya (Somantri, 2005). Triangulasi digunakan sebagai metode validitas yang andal yang menghasilkan konvergensi ringkasan data dalam penelitian ini (Firmansyah et al., 2021). Untuk memastikan keabsahan data penelitian, dilakukan teknik pemeriksaan data dengan menggunakan kriteria-kriteria berikut: membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil data, melakukan pengecekan kepercayaan sumber data dengan metode yang digunakan, serta memverifikasi hasil data (fakta) dengan berbagai teori yang relevan. Selain itu, juga dilakukan proses auditing untuk memastikan hasil penelitian yang kredibel. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan atas temuan penelitian (Musianto, 2002). Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Swasta Katolik Delitua dengan jumlah responden sebanyak 9 orang. Penelitian dilakukan di bulan Februari sampai April tahun 2023.

III. SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Salah satu tanggung jawab Kepala Sekolah adalah melakukan perencanaan untuk kegiatan supervisi akademik. Sebagai seorang supervisor, Kepala Sekolah perlu merancang dan menyusun program supervisi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengawasan terhadap para guru (Ramadhan, 2017). Kepala Sekolah SD Swasta Katolik Delitua melakukan langkah ini dengan membuat program perencanaan supervisi akademik sebelum melaksanakan kegiatan supervisi. Program supervisi akademik tersebut dibuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Misalnya, evaluasi hasil supervisi akademik pada tahun sebelumnya. Selain itu, program tersebut juga memperhatikan keluhan atau kesulitan yang dihadapi para guru dalam menjalankan tugas mereka. Pendapat dan pemikiran para guru menjadi masukan penting bagi Kepala Sekolah dalam merancang supervisi akademik (Ningrat & Yudana, 2020). Selain itu, Kepala Sekolah juga mengumpulkan informasi dengan mengamati aktivitas sehari-hari para guru di sekolah, termasuk dalam pelaksanaan tugas mereka. Informasi yang dibutuhkan dalam perancangan supervisi ini juga diambil pada saat rapat guru,

wawancara pribadi dengan guru, dan lain sebagainya. Data juga diperoleh dari Kepala Sekolah berdasarkan kelengkapan perangkat-perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh setiap guru. Pendapat tersebut berdasarkan pernyataan dari I1 yang mengatakan bahwa Kepala Sekolah mengumpulkan data/informasi untuk merancang kegiatan supervisi dengan cara mengamati sekilas kelemahan dan kekurangan setiap guru dalam kinerjanya di sekolah. Pendapat tersebut didukung juga oleh I-2 yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah mengumpulkan data/informasi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan bank soal yang telah dikumpulkan oleh guru-guru pada awal semester.

Pengumpulan informasi untuk merancang program supervisi dilakukan Kepala Sekolah dengan memeriksa administrasi pembelajaran dan memeriksa hasil supervisi sebelumnya (Rosalina et al., 2021). Hal yang sama juga diperoleh berdasarkan informasi yang didapat dari hasil rapat guru. Guru menyampaikan keluhan kesah atau kesulitan selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru juga akan menyampaikan kebutuhan yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh OB 3 pada observasi tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.00 –11.00 WIB, bahwa Kepala Sekolah sedang membaca catatan supervisi sebelumnya dan memeriksa serta menganalisis beberapa RPP yang telah disusun oleh guru PAK.

Dalam menentukan aspek supervisi ini dilakukan kesepakatan dengan guru-guru agar para guru mengetahui hal apa yang akan dilihat oleh atasannya sebagai alasan untuk mempertahankannya sebagai guru di sekolah tersebut. Guru akan memahami hal-hal yang perlu dipersiapkannya dan akan berusaha senantiasa untuk bekerja dengan maksimal. Guru akan berusaha meningkatkan kinerjanya sekalipun bukan pada jadwal supervisi (Pujiyanto et al., 2020). Penyusunan program supervisi juga melibatkan persiapan instrumen supervisi akademik. Instrumen-instrumen yang akan digunakan oleh Kepala Sekolah perlu disiapkan sebelum pelaksanaan program supervisi akademik. Instrumen-instrumen tersebut akan menjadi panduan bagi Kepala Sekolah dalam melakukan penilaian terhadap kinerja para guru. Instrumen supervisi akademik ini akan disampaikan oleh Kepala Sekolah kepada guru-guru. Hal ini diperlukan agar guru-guru dapat memahami hal-hal yang disupervisi secara keseluruhan (Hardono et al., 2017).

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh I1 dalam wawancara yang mengatakan bahwa Kepala Sekolah membuat kesepakatan dengan cara

menyampaikan kepada setiap guru yang bersangkutan kapan jadwal dilakukannya supervisi, apa-apa saja aspek yang akan dinilai sehingga setiap guru dapat mempersiapkan diri dengan baik (Khoeriyah, 2015). Penjadwalan supervisi akademik juga merupakan bagian dari perencanaan supervisi. Pembuatan jadwal supervisi akademik menjadi hal yang penting karena hal ini memungkinkan Kepala Sekolah selaku supervisor dan para guru mengetahui dengan jelas kegiatan yang harus dilaksanakan serta waktu pelaksanaannya. Dengan adanya jadwal supervisi, akan tercipta kejelasan dan keteraturan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Kepala Sekolah SD Swasta Katolik Delitua menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik akan mengikuti jadwal yang telah ditentukan dan disampaikan kepada setiap guru terkait. Informasi dari I2 menyebutkan bahwa Kepala Sekolah telah mengonfirmasi jadwal supervisi kepada setiap guru yang akan disupervisi. Selain itu, OB3 juga menyebutkan bahwa Kepala Sekolah memberitahukan jadwal supervisi melalui grup WhatsApp atau secara langsung.

Selain melakukan supervisi dengan mengunjungi kelas pada jam pelajaran sesuai jadwal supervisi, Kepala Sekolah juga melakukan supervisi dengan observasi sehari-hari (Mardalena et al., 2020). Observasi ini dilakukan secara tidak terjadwal, sesuai kebutuhan, dan guru tidak mengetahui kapan akan dilakukan observasi. Dengan demikian, guru tidak selalu dalam pengawasan setiap saat.

Setelah perencanaan supervisi akademik disusun, tahap selanjutnya adalah pelaksanaannya. Pelaksanaan supervisi akademik akan berjalan lancar jika semua rencana telah dipersiapkan dengan baik (Zulfiani et al., 2021). Kepala Sekolah SD Swasta Katolik Delitua menggunakan teknik individu dalam pelaksanaan supervisi, yaitu kunjungan kelas (*Class Visitation*). Kepala Sekolah mengunjungi ruang kelas dan mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Selama observasi, Kepala Sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan memberikan penilaian sesuai dengan instrumen observasi yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan I1 yang mengatakan bahwa Kepala Sekolah masuk ke dalam kelas, duduk di bangku paling belakang, dan memperhatikan cara guru mengajar.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh I2, yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah melakukan supervisi dengan cara mengunjungi kelas pada jam pelajaran, duduk di bangku paling belakang, dan mengamati proses pembelajaran sesuai dengan instrumen observasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Temuan

ini juga didukung oleh data dari OB3, yang mencatat bahwa Kepala Sekolah memasuki ruang kelas dan duduk di kursi paling belakang untuk mengamati kinerja guru dengan menggunakan catatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melibatkan pengamatan terhadap cara mengajar guru di dalam kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang telah ditetapkan sebagai pedoman penilaian (Sulaimah et al., 2021). Seluruh kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah harus sesuai dengan aspek yang telah disepakati pada tahap perencanaan supervisi. Dalam konteks SD Swasta Katolik Delitua, Kepala Sekolah telah melaksanakan penilaian terhadap kinerja mengajar guru sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan.

Pendapat ini didasarkan pada pernyataan I1, yang menyatakan bahwa fokus pengamatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selama supervisi telah dipahami sebelumnya dan sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan oleh guru, sehingga kegiatan supervisi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pendapat ini juga mendapat dukungan dari pernyataan I2, yang menyatakan bahwa fokus pengamatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selama supervisi sesuai dengan aspek yang telah disepakati sebelumnya dengan guru. Selama proses supervisi, Kepala Sekolah juga dapat menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki yang tidak termasuk dalam instrumen penilaian yang ditetapkan. Informasi ini sejalan dengan data yang diperoleh dari OB3, yang mencatat bahwa Kepala Sekolah menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki di luar dari instrumen penilaian yang telah ditetapkan.

Selama pelaksanaan supervisi, Kepala Sekolah akan melakukan penilaian menggunakan instrumen penilaian yang telah disepakati sebelumnya. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kinerja mengajar seorang guru (Susilowati et al., 2021). Di SD Swasta Katolik Delitua, Kepala Sekolah telah melakukan penilaian terhadap guru berdasarkan instrumen observasi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara I1, yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah menggunakan instrumen observasi dan membuat catatan kecil selama proses supervisi berlangsung, kemudian guru diberi penilaian berdasarkan instrumen dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh I2, I3, I4 dan I5. Pendapat tersebut juga dibuktikan oleh data dari OB 3 yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah duduk di

bangku paling belakang dengan catatan yang telah dibawa untuk melakukan penilaian terhadap guru.

Tindak lanjut dari supervisi akademik dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru yang telah disupervisi (Syamsuddin, 2019). Di SD Swasta Katolik Delitua, Kepala Sekolah telah melakukan pembinaan terhadap guru setelah proses supervisi. Dalam pembinaan tersebut, Kepala Sekolah memberikan masukan dan motivasi kepada guru yang mengalami kekurangan atau masalah dalam kinerjanya. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan I1, yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah memberikan pembinaan khusus kepada guru yang memiliki kekurangan atau masalah sebagai tindak lanjut dari supervisi. Selain itu, hasil supervisi juga disusun dalam laporan tengah tahun yang akan dilaporkan kepada yayasan. Informasi ini diperjelas oleh I5, yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah mengadakan rapat guru sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi dan memberikan evaluasi mengenai temuan yang ditemukan selama supervisi. Data tersebut juga didukung oleh hasil OB4, yang mencatat bahwa Kepala Sekolah mengadakan rapat guru dan memberikan arahan kepada setiap guru untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka. Selama rapat guru, Kepala Sekolah menyampaikan rencana pelatihan pengembangan kompetensi kepada setiap guru sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi.

Selain bimbingan dan pelatihan, Kepala Sekolah juga melakukan pemantapan terhadap instrumen observasi supervisi akademik (Hasan & Anita, 2022). Berdasarkan pendapat dari tersebut, bahwa pemantapan instrumen supervisi dilakukan dengan cara membuat kesepakatan bersama dengan para guru dan hasilnya akan diterapkan pada kegiatan supervisi berikutnya.

IV. KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SD Swasta Katolik Delitua telah melakukan penyusunan program pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan I1, yang menyebutkan bahwa guru PAK menyusun program pembelajaran melalui penyusunan RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh I2, yang menjelaskan bahwa guru PAK juga menyiapkan bank soal dan melakukan persiapan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Selain itu, I3, I4, I5,

I6, I7, I8, dan I9 juga mengonfirmasi bahwa guru PAK telah menyusun program pembelajaran dengan menyiapkan materi ajar, menyusun beberapa soal, dan program pembelajaran sudah terencana dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti cara menarik perhatian peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, pengingatan mengenai pembelajaran sebelumnya, penyampaian materi, pengkajian peserta didik, penyelesaian masalah, pemberian tugas, penggunaan media dan sumber pembelajaran, serta penarikan kesimpulan dari pelajaran (Meidiana et al., 2020). Dalam hal ini, guru PAK telah berhasil menarik perhatian peserta didik dengan baik agar mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan I1 yang mengatakan: "Guru PAK dapat dengan baik menarik perhatian peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas setiap peserta didik. Guru PAK mampu menyesuaikan bagaimana menarik perhatian kelas 1 maupun kelas lainnya sesuai dengan situasi setiap peserta didik." Ada juga pendapat lain dari I2 yang mengatakan bahwa Guru PAK menarik perhatian peserta didik dengan cara menggunakan alat peraga, menggunakan metode cerita dan membawa peserta didik keluar kelas untuk belajar melalui alam ciptaan Tuhan.

Setelah berhasil menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) perlu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada mereka. Di SD Swasta Katolik Delitua, guru PAK telah berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat I1, yang menyatakan bahwa guru PAK menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal sesi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya. Hal yang sama juga dikatakan oleh I2, I6, I7, I8 dan I9.

Sebelum masuk ke pembelajaran, seorang guru juga perlu mengingatkan peserta didik tentang konsep/prinsip pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (Siahaan et al., 2020). Guru PAK SD Swasta Katolik Delitua telah mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh I1 yaitu: "Guru PAK mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya dengan cara mengarahkan peserta didik untuk membaca buku dan memberi pertanyaan yang dapat merangsang ingatan peserta didik tentang pelajaran sebelumnya sehingga berkesinambungan. Hal yang sama juga dikatakan oleh I2 dan I3. Selain menyampaikan materi pelajaran,

Guru PAK juga membiasakan peserta didik melakukan pengkajian lebih dalam tentang materi pelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh I1 bahwa Guru PAK membiasakan peserta didik melakukan pengkajian lebih dalam tentang materi pelajaran dengan cara memberi pertanyaan yang lebih sulit kepada peserta didik dan memberi waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SD Swasta Katolik Delitua memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari I1 dan I2 yang menyebutkan bahwa guru PAK memberi tugas kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk menyelesaikannya melalui diskusi kelompok. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh I3, I4, I5, I6, I7, I8, dan I9 yang menyatakan bahwa guru PAK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah melalui pemberian soal, sesi tanya jawab, dan kegiatan berkelompok menggunakan metode pemecahan masalah, sehingga peserta didik merasa ditantang untuk menyelesaikannya.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, diharapkan guru menggunakan beragam media dan sumber pembelajaran (Lumbanbatu & Sihotang, 2022). Selain penggunaan sumber pembelajaran yang beragam, Guru PAK juga membuat rangkuman/ simpulan pelajaran pada akhir pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh I1 yaitu: "Guru PAK membuat rangkuman/simpulan pelajaran dengan cara memastikan apakah peserta didik sudah paham lalu bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran." Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SD Swasta Katolik Delitua juga melibatkan peserta didik dalam membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, dan I9 yang menyatakan bahwa guru PAK membuat rangkuman atau simpulan pelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik berdasarkan inti dan hasil pembelajaran dalam suatu pertemuan. Selain itu, guru PAK juga membuat kesimpulan akhir berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan oleh setiap kelompok peserta didik.

Pendapat tersebut didukung oleh data yang diperoleh dari OB1 yang menyatakan bahwa guru PAK memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan rangkuman dari apa yang telah dipelajari pada saat itu. Hal tersebut semakin jelas dilihat pada OB 2 yang menyatakan bahwa setelah Guru PAK selesai menyampaikan materi, guru PAK mengarahkan peserta didik untuk

menyampaikan apa inti dari pelajaran hari itu. Banyak peserta didik yang mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Lalu guru PAK menyimpulkannya dan memberi penegasan atas materi tersebut.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru juga menggunakan beragam cara untuk melihat hasil belajar siswa (Damanik, 2019). Guru PAK mengevaluasi siswa dengan membuat tes/ujian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh I1, guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) mengukur prestasi belajar peserta didik melalui metode evaluasi yang meliputi ujian tertulis selama periode ujian sekolah dan ujian lisan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8 dan I9 yang mengatakan bahwa Guru PAK mengukur hasil belajar peserta didik dengan cara mengadakan kuis, ulangan harian, ujian mid semester, melakukan post test atau tanya jawab, ujian praktik dan ujian lisan sesuai dengan ketentuan sekolah. Setelah melakukan evaluasi, Guru PAK akan menilai hasil belajar peserta didik tersebut secara objektif sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru PAK di SD Swasta Katolik Delitua juga memberikan umpan balik yang dapat memotivasi peserta didik. Selain memberi umpan balik, pada evaluasi pembelajaran seorang guru juga harus melakukan perencanaan remedial bagi peserta didik. Guru PAK di SD Swasta Katolik Delitua telah melakukan perencanaan remedial guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah ujian, guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) merencanakan program remedial dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum mencapai hasil yang memadai. Mereka akan menguji ulang atau memberikan tugas tambahan kepada peserta didik tersebut sampai mereka memahami sepenuhnya materi yang telah diajarkan.

Pada evaluasi pembelajaran, guru juga harus melaporkan hasil evaluasi tersebut (Muspawi, 2021). Guru PAK di SD Swasta Katolik Delitua telah melaporkan hasil evaluasi kepada Kepala Sekolah dan mendiskusikannya kepada wali kelas apabila ada peserta didik yang memiliki masalah dengan hasil belajarnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis mengenai pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di SD Swasta Katolik Delitua, ditemukan kesimpulan berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Swasta Katolik Delitua memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Kepala Sekolah telah merancang supervisi dengan melibatkan partisipasi guru-guru dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kinerja. Pelaksanaan supervisi ini mendorong guru-guru untuk lebih mempersiapkan diri agar siap menghadapi proses supervisi. Tindak lanjut supervisi akademik memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka, serta memberikan motivasi agar guru terus bekerja lebih baik.
2. Kinerja guru PAK mengalami perubahan positif setelah melalui proses supervisi. Perencanaan pembelajaran guru menjadi lebih baik dalam hal melengkapi perangkat pembelajaran dan merencanakan suasana pembelajaran yang menarik. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan, terlihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan memanfaatkan teknologi dalam penggunaan media dan sumber belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara objektif, dengan perencanaan remedial yang baik, dan guru memiliki kemampuan dalam membimbing dan memotivasi peserta didik.

VI. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.

VII. PENDANAAN

Sumber dana pada penelitian adalah berasal dari dana pribadi.

VIII. PENUTUP

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu saya selama proses penelitian ini.

IX. REFERENSI

- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dwikurnaningsih, Y. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif

- Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 34(2), 101–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p101-111>
- Fauziah, M., Zainuddin, Z., Muhajir, U., & Sopwandin, I. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Berbasis Pendekatan Kolaboratif Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.2879>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hardono, Haryono, & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di Ma Al Ishlah Natar dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Khoeriyah, S. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Smp It Yaspida Sukabumi. *Ta'dibi*, 5(2), 34–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.344>
- Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2022). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Scientific Model Supervision Directive Approach. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 102–107. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p102-107>
- Mardalena, M., Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP*

- (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*), 5(2), 112.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1265>
- Ningrat, & Yudana. (2020). Kontribusi Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Gugus VII Kecamatan Mengwi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3169>
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Rosalina, N., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3677>
- Siahaan, T. M., Sihotang, D. O., Lumbanbatu, J. S., & Purba, S. (2020). Principals School Commitment in the Implementation, and Supervision Quality of Education in the Future. *Education and Humanities Research*, 488(Aisteel), 298–301. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.062>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.242>
- Sumarto. (2020). Supervisi Pendidikan Islam. In *Jurnal Kependidikan Islam* (Vol. 12, Issue 1). Penerbit Buku Literasiologi.

<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.100-114>

Susilowati, Y. H., Sudrajat, A., & Padillah, E. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 256–262.

<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.510>

Syamsuddin. (2019). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 8.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.21164>

Zulfakar, Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi (JMKSP)*, 5(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>

Zulfiani, Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 25–36.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kelola.v6i1.1833>

Tentang Jurnal ini

Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.

Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006